

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bagi perekonomian suatu negara, pasar modal memiliki peran yang sangat penting karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama pasar modal sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Kedua, yaitu pasar modal sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan. Keikutsertaan masyarakat investor melalui instrumen pasar modal menjadi harapan bersama untuk memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi secara nasional ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diakses pada tanggal 2 Maret 2021).

Jika diitinjau dalam sisi syariah, pasar modal merupakan salah satu bagian dari produk muamalah. Dengan adanya pasar modal syariah dapat menjadikan sarana untuk umat Islam di Indonesia yang hendak melakukan investasi diproduk-produk pasar modal yang tergolong syariah. Sehingga, dengan hadirnya pasar modal syariah diharapkan menjadi kunci untuk mengurangi risiko ketidakpastian di pasar modal konvensional dan juga mencegah skandal keuangan di pasar modal.

Indonesia termasuk sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, meskipun demikian tidak secara otomatis industri keuangan syariah mendominasi atau menjadi yang terbesar. Namun perihal ini tentu bisa menjadi hal yang dapat mendorong perkembangan pasar modal yang sesuai dengan syariat Islam di Indonesia. Berkembangnya pasar modal syariah di Indonesia dapat dibuktikan dengan grafik perkembangan pasar modal syariah sesuai pada gambar 1.1 dibawah ini.



**Gambar 1.1** Perkembangan Pasar Modal Syariah di Indonesia (Statistik Pasar Modal Syariah Direktorat Pasar modal Syariah-OJK, telah diolah kembali)

Pada paparan gambar 1.1 dapat diamati bahwa perkembangan saham syariah di Indonesia setiap tahunnya mengalami kenaikan, walaupun tidak terlalu signifikan tinggi. Tentu Hal seperti ini menunjukkan perkembangan investasi terutama dalam perusahaan yang terjamin sesuai prinsip syariah yang sudah diseleksi oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang proses, karakter, dan perusahaan yang memenuhi syarat saham syariah dan penyeleksian pendapatan perusahaan, sudah semakin berkembang baik tahun demi tahun.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) Nomor 17/PJOK.04/2015 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Syariah berupa Saham oleh Emiten Syariah atau Perusahaan Publik Syariah Syariah dan Fatwa Dewan Syariah Nasional dan Majelis Ulama Indonesias (DSN-MUI) Nomor 40 yang menjelaskan Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal yang mengatur tentang kriteria- kriteria utama yang harus terpenuhi oleh sebuah perusahaan apabila hendak bergabung ke dalam bursa syariah. Dengan ketentuan tersebut menjadi daya tarik masyarakat di Indonesia terkhusus umat Islam untuk melakukan investasi pada perusahaan yang mengeluarkan efek syariah. Sehingga hal ini menjadi penyebab berubahnya keinginan masyarakat

yang ingin pindah ke investasi yang memiliki garansi halal karena sesuai dengan syariat Islam.

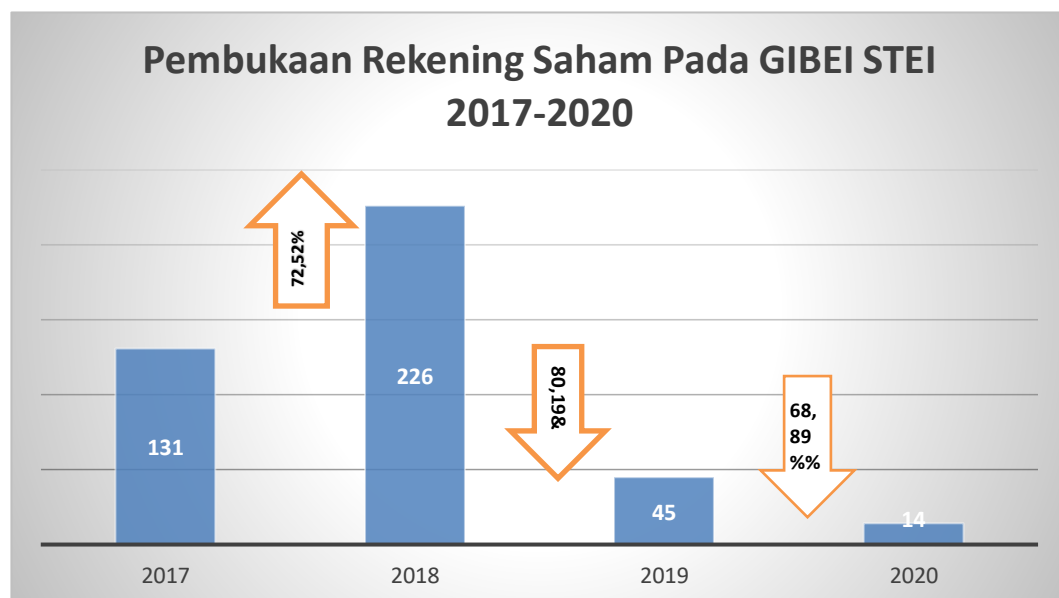
Dengan berkembangnya pasar modal syariah mampu mendorong tumbuhnya suatu perekonomian negara. Namun perkembangan pasar syariah tersebut juga mengalami beberapa hambatan. Hasil studi perihal investasi syariah di Indonesia yang dilakukan tim peneliti BAPEPAM-LK menunjukkan beberapa hambatan pengembangan di pasar modal syariah di Indonesia, adapun hambatan tersebut yang pertama, tentang tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang pasar modal syariah. Kedua, ketersediaan informasi tentang pasar modal syariah. Ketiga, minat pemodal atas efek syariah. Keempat, kerangka peraturan tentang penerbitan efek syariah. Kelima, pola pengawasan dari sisi syariah oleh lembaga terkait. Keenam, persiapan penerbitan efek syariah. Ketujuh, Kelembagaan atau institusi yang mengatur dan mengawasi kegiatan pasar modal syariah di Indonesia (Sutedi, 2011). Berdasarkan penelitian tersebut dapat di ketahui bahwa beberapa hal seperti pengetahuan, pemahaman, informasi, minat masyarakat dan peraturan menjadi hambatan bagi perkembangan pasar modal syariah di Indonesia.

Sebagai upaya membantu mengatasi permasalahan diatas dan sebagai dukungan yang sangat baik dari berbagai pihak terkait investasi saham di pasar modal konvensional maupun syariah diberikan melalui program “*Sekolah Pasar Modal Syariah*”. “*Sekolah Pasar Moda Syariah*” ini adalah program edukasi dan sosialisasi pasar modal yang diselenggarakan secara berkala oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan memberikan edukasi kepada masyarakat, terkhusus mahasiswa, tentang investasi di pasar modal syariah, diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran bahwa begitu pentingnya melakukan investasi saham sehingga dapat mensejahterakan perekonomian di Indonesia. Selain itu dengan hadirnya program tersebut mampu mengatasi fenomena yang ada disekitar lingkup mahasiswa tentang minat investasi ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diakses pada tanggal 13 Maret 2021).

Sebagai seorang mahasiswa di harapkan dapat memiliki peranan yang sangat besar bagi pasar modal syariah, sehingga akan berdampak bagi perkembangan pasar modal syariah Indonesia. Kepala Pengembangan Wilayah

Bursa Efek Indonesia, M. Khadafi Mukrom mengatakan bahwa mahasiswa mempunyai begitu banyak potensi yang dimiliki dan cara agar terlibat secara aktif sebagai seorang investor. Salah satunya dengan memanfaatkan fasilitas Galeri Investasi Syariah yang tersebar di sejumlah perguruan tinggi di Indonesia ([www.Republika.co.id](http://www.Republika.co.id), diakses pada tanggal 15 Januari 2021).

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) memberikan sarana kepada mahasiswa yang berminat investasi agar mudah melakukan investasi saham yaitu dengan hadirnya Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STEI. Walaupun demikian, minat investasi saham di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) mengalami penurunan minat dalam berinvestasi saham sesuai grafik yang tersaji pada gambar 1.2.

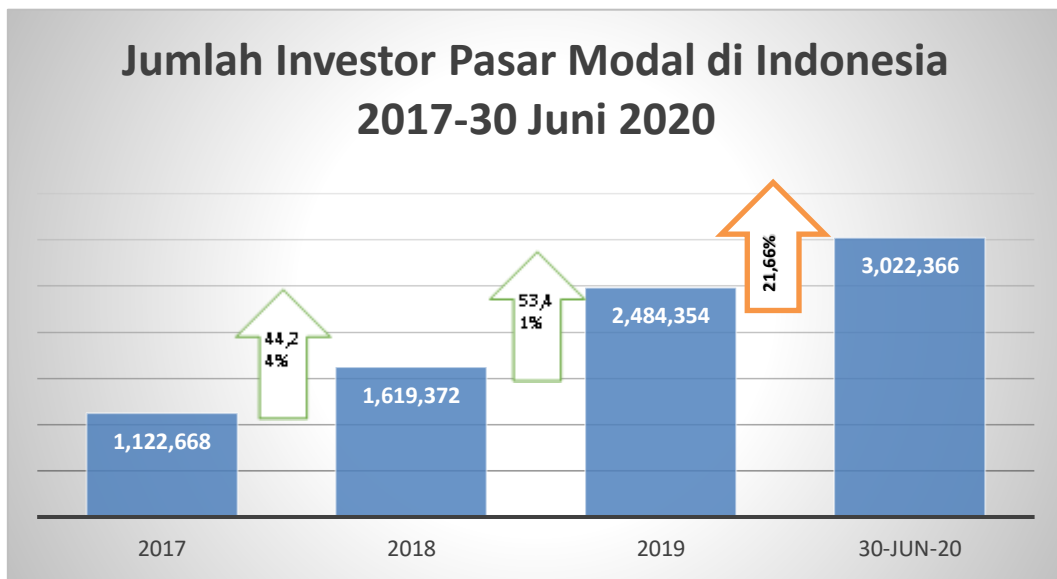


**Gambar 1.2** Pembukaan Rekening Saham Pada GIBEI STEI, 2017-2020  
(sumber : MNC Sekuritas, telah di Olah kembali)

Pada grafik pertumbuhan dari tahun 2017-2018 mengalami kenaikan 77,52% angka yang sangat besar mengindikasikan minat mahasiswa STEI terhadap investasi saham cukup baik. Pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan yang sangat drastis sebanyak 80,19% dan terlebih terjun bebas pembukaan rekening saham pada tahun 2020. Pada tahun 2019 kondisi lingkungan kampus STEI masih dihadapkan dengan kondisi normal dan GIBEI STEI masih beroperasi semestinya. Pada tahun 2020 kondisi sudah masuk dalam masa Covid-19 yang mencekam dan lingkungan kampus STEI terhambat dalam

melaksanakan aktifitas perkuliahan, termasuk aktifitas dari GIBEI STEI. Hal tersebut menjadi landasan mengapa terjadinya penurunan pembukaan rekening saham.

Penurunan pembukaan rekening saham di GIBEI STEI sangat berbanding terbalik dengan pertumbuhan pembukaan rekening saham nasional yang trennya naik setiap tahunnya, sebagaimana tersaji dalam gambar 1.3.



**Gambar 1.3** Jumlah Investor Pasar Modal di Indonesia, 2017-2020 (sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), telah di Olah kembali)

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa pertumbuhan investor baru tiap tahunnya mengalami kenaikan yang signifikan. Walaupun saat kondisi pandemi Covid-19 terjadi, kenaikan yang cukup tinggi pada 30 Juni 2020 sebanyak 21,66%. Naiknya pertumbuhan investor baru ini disebabkan oleh adanya kemudahan pembukaan rekening di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Proses pendaftaran yang mudah dan berbasis elektronik dengan sistem *E-Know your Customers* (E-KYC). Pertumbuhan tiap tahunnya juga di dominasi oleh generasi milenial yang mengikuti program sekolah pasar modal, jadi pertumbuhan tersebut sangat baik ([www.bareksa.com](http://www.bareksa.com), diakses pada 13 Maret 2021).

Jika dilihat dari gambar 1.1 terjadinya penurunan pembukaan rekening saham di GIBEI STEI yang sangat signifikan, maka sangat berbeda dengan trend yang disajikan pada gambar 1.2 yang memperlihatkan kenaikan tiap tahunnya. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) seharusnya dapat mengikuti

trend pertumbuhan pembukaan rekening saham nasional, mengingat STEI terdapat mata kuliah analisa teori portofolio saham, mata kuliah yang mendalami tentang investasi saham. Dengan adanya mata kuliah tersebut seharusnya dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk membuka dan berinvestasi saham dengan memanfaatkan fasilitas GIBEI STEI.

Agar dapat mengetahui hal-hal yang mempengaruhi minat mahasiswa melakukan investasi maka dalam penelitian ini akan merujuk pada beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Ariwibowo (2019) menerangkan bahwa pengetahuan investasi sebagai variabel berpengaruh terhadap minat investasi. Sehingga Seseorang yang memiliki pengetahuan investasi tingkat tinggi, akan cenderung berinvestasi. Hal tersebut juga di kemukakan oleh Khairul Marlin (2020) yang dimana penelitiannya menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap investasi mahasiswa. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Putu Ayu Wulandari,dkk (2017) menunjukkan bahwa modal investasi minimal, *return*, dan persepsi terhadap risiko secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi.

Namun hasil yang menunjukkan adanya pengaruh tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Theresia Tyas Listyani,dkk (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan investasi dan persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Serta penelitian yang dilakukan Khairul Marlin (2020) menunjukkan persepsi *return* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.dan penelitian yang lakukan oleh Akhmad Darmawan (2020) dengan variabel modal minimal, dimana menunjukkan secara parsial tidak mempengaruhi minat penyertaan saham pada modal pasar.

Dari pemaparan diatas dengan adanya perbedaan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi tentu hal tersebut menjadi hal yang menarik bagi peneliti untuk mengetahui apakah faktor yang mempengaruhi minat investasi sesuai dengan lingkungannya. Dengan menurunnya minat mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia yang menjadi investor membuat peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi mahasiswa. Jika merujuk dari beberapa penelitian terdahulu Dalam hal

ini peneliti menggunakan faktor variabel persepsi, dimana variable persepsi ini dibagi menjadi tiga, yaitu persepsi *return*, persepsi risiko, dan persepsi kepatuhan syariah. Maka judul penelitian yang ditetapkan adalah “PENGARUH PERSEPSI *RETURN*, RISIKO, KEPATUHAN SYARIAH, MODAL MINIMAL DAN PENGETAHUAN TERHADAP MINAT MAHASISWA BERINVESTASI SAHAM DI PASAR MODAL SYARIAH”

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berikut adalah rumusan masalah yang telah ditetapkan :

1. Apakah ada pengaruh persepsi *return* terhadap minat mahasiswa STEI berinvestasi saham di pasar modal syariah?
2. Apakah ada pengaruh persepsi risiko terhadap minat mahasiswa STEI berinvestasi saham di pasar modal syariah?
3. Apakah ada pengaruh persepsi kepatuhan Syariah terhadap minat STEI mahasiswa berinvestasi saham di pasar modal syariah?
4. Apakah ada pengaruh modal minimal terhadap minat mahasiswa STEI berinvestasi saham di pasar modal syariah?
5. Apakah ada pengaruh pengetahuan terhadap minat mahasiswa STEI berinvestasi saham di pasar modal syariah ?
6. Apakah ada pengaruh persepsi return, resiko, kepatuhan syariah, modal minimal dan pengetahuan secara bersama berpengaruh terhadap minat mahasiswa STEI berinvestasi saham di pasar modal syariah ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh persepsi *return* terhadap minat mahasiswa STEI berinvestasi saham di pasar modal syariah.
2. Mengetahui pengaruh persepsi risiko terhadap minat mahasiswa STEI berinvestasi saham di pasar modal syariah.
3. Mengetahui pengaruh persepsi kepatuhan syariah terhadap minat STEI mahasiswa berinvestasi saham di pasar modal syariah.

4. Mengetahui pengaruh modal minimal terhadap minat mahasiswa STEI berinvestasi saham di pasar modal syariah.
5. Mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap minat mahasiswa STEI berinvestasi saham di pasar modal syariah
6. Mengetahui pengaruh persepsi return, resiko, kepatuhan syariah, modal minimal dan pengetahuan secara bersama berpengaruh terhadap minat mahasiswa STEI berinvestasi saham di pasar modal syariah.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini manfaat yang dapat diperoleh adalah

1. Bagi penulis  
Penelitian ini sebagai alat untuk melatih kemampuan di bidang penelitian, serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang investasi di pasar modal syariah. Serta penelitian ini dapat digunakan untuk melengkapi bagian dari syarat mendapatkan gelar sarjana manajemen.
2. Bagi Sekonggi Ilmu Ekonomi Indonesai (STEI)  
Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Manajemen kampus STEI sebagai dasar evaluasi atas kinerja Galeri Investasi STEI (GIBEI) sebagai pihak yang memiliki peranan menumbuhkan minat investasi di lingkungan kampus STEI. Serta penelitian ini dapat memberikan informasi-informasi seputar minat mahasiswa dalam berinvestasi agar dapat menetapkan kebijakan-kebijakan yang mendukung berkembangnya minat investasi di kalangan Mahasiswa STEI.
3. Bagi investor pemula  
Bagi investor pemula dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang investasi yang berbasis syariah, sehingga diharapkan memiliki pengetahuan yang menyeluruh.
4. Bagi masyarakat Umum  
Hasil penelitian ini diharapkan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan masyarakat perihal pasar modal syariah sehingga masyarakat dapat mengenal dan mengetahui serta ikut aktif dalam berinvestasi di pasar modal syariah.